

## **EKRANISASI NOVEL *12 CERITA GLEN ANGGARA* KARYA LULUK HF TERHADAP FILM *12 CERITA GLEN ANGGARA* KARYA ALIM SUDIO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Bella Rizki Aprilia<sup>1</sup>, Heppy Atmapratiwi<sup>2</sup>, Memmy Dwi Jayanti<sup>3</sup>.**

<sup>1</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>3</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>1</sup>[bellarizkiaprilia@gmail.com](mailto:bellarizkiaprilia@gmail.com), <sup>2</sup>[heppy.unindra@gmail.com](mailto:heppy.unindra@gmail.com), <sup>3</sup>[memmy.unindra@gmail.com](mailto:memmy.unindra@gmail.com).

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ekranisasi alur, ekranisasi latar, dan ekranisasi tokoh pada novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF terhadap film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Proses ekranisasi yang mendominasi novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF terhadap film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio adalah penambahan alur dengan 72 temuan dari total 152 temuan atau 48% dari total 100%, perubahan bervariasi alur dengan 55 temuan dari total 152 temuan atau 37% dari total 100%, penambahan latar dengan 19 temuan dari total 152 temuan atau 13% dari total 100%, penambahan tokoh dengan 5 temuan dari total 152 temuan atau 4% dari total 100%, dan perubahan bervariasi dengan 1 temuan dari total 152 temuan atau 1% dari total 100%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses ekranisasi sangat berperan penting dalam peralihan suatu karya sastra ke dalam bentuk kesenian lainnya, khususnya pada ekranisasi novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF terhadap film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio.

**Kata Kunci:** Ekranisasi, Novel, Film

### **Abstract**

*This study aims to identify and analyze plot, setting, and character ecranization in Luluk HF's novel 12 Cerita Glen Anggara against the film 12 Cerita Glen Anggara by Alim Sudio. The method used in this study is a qualitative descriptive method with observing and note-taking techniques. The ecranization process that dominates the novel 12 Cerita Glen Anggara by Luluk HF towards the film 12 Cerita Glen Anggara by Alim Sudio is the addition of plots with 72 findings out of a total of 152 findings or 48% of the total 100%, changes in varied plots with 55 findings out of a total of 152 findings or 37% of the total 100%, addition of background with 19 findings out of a total of 152 findings or 13% of the total 100%, addition of characters with 5 findings out of a total of 152 findings or 4% of the total 100%, and changes vary with 1 finding out of a total of 152 findings or 1% of the total 100%. From these results it can be seen that the ecranization process plays an important role in the transition of a literary work into another form of art, especially in the ecranization of the novel 12 Cerita Glen Anggara by Luluk HF to the film 12 Cerita Glen Anggara by Alim Sudio.*

**Keywords:** Ecranization, Novel, Movie

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah ungkapan pemikiran pengarang dalam bentuk pengalaman, imajinasi, kejadian, atau pun perasaan pengarang itu sendiri, serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan bacaan untuk mengisi waktu senggang maupun dapat digunakan sebagai bahan ajar oleh para pendidik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karya sastra merupakan hasil kreatif pengarang yang ternyata bukan hanya membahas tentang imajinasi pengarang akan tetapi bisa menjadi wadah bagi pengarang untuk mengungkapkan kisah hidup seseorang.

Karya sastra terdiri atas dua bentuk yakni, karya sastra fiksi dan nonfiksi. Karya sastra fiksi meliputi puisi, drama, dan prosa. Sedangkan karya sastra nonfiksi meliputi biografi, autobiografi, kritik sastra, dan esai. Dalam karya sastra fiksi, memiliki ciri tersendiri di dalamnya yang berbeda antara puisi, drama, dan prosa. Puisi merupakan karya sastra yang berupa sajak. Selanjutnya drama merupakan suatu karya sastra yang pada akhirnya akan dipentaskan, biasanya pada event atau acara tertentu. Sedangkan prosa merupakan karya sastra yang terbentuk dari karangan bebas pengarang. Prosa juga memiliki beberapa jenis yang di antaranya yakni, cerpen (cerita pendek), novellette, roman, novel, dan lain-lain.

Novel merupakan salah satu jenis prosa yang paling banyak di gemari oleh masyarakat, karena biasanya di dalam novel pengarang menceritakan peristiwa ataupun kisah hidup tokoh-tokoh yang ada di dalamnya secara detail dan berurutan, baik cerita maupun latar, serta alur yang terdapat dalam sebuah cerita novel dapat digambarkan secara detail dan menarik. Sehingga dapat membuat masyarakat yang membaca novel tersebut akan secara alami berimajinasi dan paham akan pesan yang disampaikan pengarang di dalam karyanya tersebut.

Seiring berkembangnya zaman, karya sastra juga memiliki beberapa perubahan. Seperti, perubahan karya sastra novel ke dalam bentuk film. Effendy (Amalia, dkk., 2022:57) mengatakan bahwa Film sendiri merupakan media komunikasi yang memiliki sifat audio visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada se-kelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Hal ini dapat diartikan bahwa film adalah media komunikasi yang dapat didengar dan dilihat oleh sekumpulan orang yang berkumpul pada suatu tempat tertentu.

Fenomena perubahan karya sastra novel ke dalam bentuk film telah terjadi selama beberapa tahun silam, beberapa jumlah film yang sukses terutama dari jumlah penonton serta apresiasi masyarakat dalam film tersebut biasanya merupakan film yang diangkat dari karya sastra khususnya novel. Walaupun sukses, akan tetapi ada beberapa hal yang berubah antara novel dan film misalnya, perubahan dari tulisan menjadi sebuah gambar bergerak, hal ini dapat disebut sebagai ekranisasi.

Ekranisasi merupakan salah satu kajian sastra yang membahas tentang membandingkan antara satu karya sastra menjadi bentuk karya sastra yang lain. Selain itu ekranisasi merupakan salah satu bentuk dari alih wahana yang berupa novel ke bentuk film. Ekranisasi juga dapat diartikan sebagai pemindahan sebuah karya sastra ke dalam bentuk film. Saputra (2020:53) mengatakan bahwa proses ekranisasi menurut ada tiga yakni, penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Hal ini terjadi ketika sebuah karya sastra akan difilmkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menemukan penelitian dengan judul: Ekranisasi Novel *12 Cerita Glen Anggara* Karya Luluk HF terhadap Film *12 Cerita Glen Anggara* Karya Alim Sudio. Pada novel *12 Cerita Glen Anggara* Karya Luluk HF

terdapat nilai kehidupan dan nilai moral di dalamnya. Beberapa di antaranya yakni. *Pertama*, nilai kehidupan dalam novel ini adalah mengajarkan bahwa harus lebih menghargai waktu dan kehidupan yang di mana dalam hal ini ditandai dengan Shena yang menghabiskan waktu terakhirnya bersama orang tersayanginya seperti mamahnya dan pacarnya. *Kedua*, nilai moral yang terdapat dalam novel ini adalah harus selalu bersyukur, hal ini ditandai dengan Shena yang berusaha untuk tetap semangat dalam melawan penyakit gagal ginjalnya, serta Shena yang berusaha untuk mewujudkan semua keinginan yang belum pernah lakukan sebelum ia meninggal. Hal tersebut membuat Glen sadar untuk tidak menyia-nyiakan kehidupannya lagi, yang pada akhirnya Glen fokus untuk belajar serta berusaha untuk mencapai segala impiannya dengan diiringi rasa bersyukur setiap harinya.

Pemilihan novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF dan film *12 Cerita Glen Anggara* Karya Alim Sudio dikarenakan novel dan film tersebut memiliki cerita yang unik, menarik, dan memiliki alur cerita yang baik. selain itu, novel tersebut memiliki narasi yang banyak sehingga dapat terbit pada tahun 2019, sedangkan film ini rilis pada tahun 2022 ini layak untuk dikaji dan diteliti mengenai ekranisasi yang ada dalam novel dan film tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji Ekranisasi Novel *12 Cerita Glen Anggara* Karya Luluk HF terhadap Film *12 Cerita Glen Anggara* Karya Alim Sudio dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, alasan penulis memilih judul Ekranisasi Novel *12 Cerita Glen Anggara* Karya Luluk HF terhadap Film *12 Cerita Glen Anggara* Karya Alim Sudio dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelaahan yang telah penulis lakukan, maka penulis menemukan beberapa penelitian relevan yang membahas tentang ekranisasi novel ke dalam bentuk film. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut. Pertama, Akmalia Esadani, Alya Fitri, Mahabbati Izzati Rahmani, dan Syarif Hidayatullah (2022) dalam jurnal yang berjudul “Ekranisasi Novel *Senior* Karya Eko Ivano Winata ke Film *Senior* Karya Indra Gunawan” mengkaji tentang ekranisasi alur, latar, dan tokoh. Hasil penelitian dalam penelitian ini yakni terdapat 6 penambahan alur, 6 pengurangan alur, dan 2 perubahan bervariasi alur. Serta terdapat 2 penambahan latar, tidak terdapat pengurangan latar dari novel ke film, dan 1 perubahan bervariasi latar. Serta terdapat 1 penambahan tokoh, 3 pengurangan tokoh, dan 1 perubahan bervariasi pada tokoh.

Kedua, Chintiya, Noni Andriyani (2021) dalam jurnal yang berjudul “Kajian Ekranisasi Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye dan Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Sutradara Danial Rifki” mengkaji tentang proses ekranisasi aspek pengurangan, penambahan, dan penambahan bervariasi. Data yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu pertama, aspek pengurangan terdapat 97 data yang terjadi pada unsur alur, tokoh, dan latar novel. Kedua, aspek penambahan terdapat 21 data yang terjadi pada unsur alur, tokoh, dan latar film. Ketiga, aspek perubahan bervariasi terdapat 34 data yang terjadi pada unsur alur, tokoh, dan latar novel.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang digunakan sebelumnya. Pada penelitian relevan yang pertama terdapat perbedaan dari objek penelitian. Meskipun keduanya meneliti tentang ekranisasi alur, tokoh, dan latar, namun terdapat perbedaan di dalam objek yang dikaji. Jika pada objek penelitian relevan pertama objek penelitian yang akan diteliti yakni novel *Senior* karya Eko Ivano Winata dan Film *Senior* karya Indra Gunawan. Pada penelitian ini meneliti ekranisasi alur, ekranisasi latar, dan ekranisasi tokoh dalam novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF terhadap film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio.

Pada penelitian relevan yang kedua terdapat perbedaan dari kajian dan objek yang akan diteliti. Jika pada penelitian relevan yang kedua mengkaji tentang proses ekranisasi aspek penciptaan, penambahan, dan penambahan bervariasi. Penelitian ini hanya mengkaji bentuk ekranisasi alur, ekranisasi latar, dan ekranisasi tokoh saja. Kemudian jika pada penelitian relevan kedua menggunakan objek penelitian berupa novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* sutradara Danial Rifki. Sedangkan pada penelitian ini meneliti ekranisasi alur, ekranisasi latar, dan ekranisasi tokoh dalam novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF terhadap film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio. Penelitian-penelitian relevan di atas digunakan sebagai acuan dalam mengkaji dan menganalisis Ekranisasi Novel *12 Cerita Glen Anggara* Karya Luluk HF terhadap Film *12 Cerita Glen Anggara* Karya Alim Sudio.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui ekranisasi novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF terhadap film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio. Penulis menganalisis berdasarkan bentuk-bentuk ekranisasi yakni ekranisasi alur, ekranisasi latar, dan ekranisasi tokoh. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “*Ekranisasi Novel 12 Cerita Glen Anggara karya Luluk HF terhadap film 12 Cerita Glen Anggara karya Alim Sudio dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sendari (Susilowati & Qur’ani, 2021:41-42) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat deskriptif dalam penyajiannya dan cenderung menggunakan analisis untuk mengetahui proses dan makna dari objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis bertugas untuk mengungkapkan fakta yang terlihat atau yang telah diamati dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkannya. Penelitian ini menganalisis bentuk dan proses ekranisasi dalam novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF terhadap film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio. Penelitian ini memaparkan hasil-hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, sehingga penulis menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif.

Teknik penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi digunakan dengan cara berfokus pada novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF dan film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio. Teknik analisis isi pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan ekranisasi alur, ekranisasi latar, dan ekranisasi tokoh yang terdapat dalam novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF dan film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio.

Fokus dalam penelitian ini adalah Ekranisasi Novel *12 Cerita Glen Anggara* Karya Luluk HF terhadap Film *12 Cerita Glen Anggara* Karya Alim Sudio dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Di samping itu, Subfokus penelitian ini adalah bentuk ekranisasi yang terdiri dari beberapa macam yaitu ekranisasi alur, ekranisasi latar, dan ekranisasi tokoh.

Teknik pencatatan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni 1) Membaca keseluruhan novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF, 2) Menonton keseluruhan film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio, 3) Mencatat alur, latar, dan tokoh yang terdapat dalam novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF, 4) Mencatat alur, latar, dan tokoh yang terdapat dalam novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio, 5) Mencatat bentuk-bentuk ekranisasi ke dalam tabel analisis, 6) Mengklasifikasikan

bentuk-bentuk ekranisasi, baik ekranisasi alur, ekranisasi latar, dan ekranisasi tokoh, 7) Menghitung tingkat presentase bentuk-bentuk ekranisasi, yakni ekranisasi alur, ekranisasi latar, dan ekranisasi tokoh yang terdapat dalam novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF dan film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio, dan 8) Menyusun simpulan keseluruhan hasil penelitian.

Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data adalah segala sesuatu tentang standar kebenaran dari data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi yang telah diperoleh oleh penulis pada penelitian ini penulis menentukan keabsahan data dengan memerlukan teknik triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diteliti pada penelitian ini adalah ekranisasi pada novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF terhadap film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio. Bentuk ekranisasi yang diteliti adalah ekranisasi alur, ekranisasi latar, dan ekranisasi tokoh.

### A. Deskripsi Temuan Penelitian

Deskripsi temuan adegan dalam penelitian ini berkaitan dengan ekranisasi pada novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF terhadap film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio. Untuk mendapatkan data temuan adegan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memfokuskan penelitian pada ekranisasi dengan bentuk ekranisasi alur, ekranisasi latar, dan ekranisasi tokoh. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, ditemukan adegan ekranisasi alur penambahan sebanyak 72 adegan dengan presentase 48%, adegan ekranisasi alur perubahan bervariasi sebanyak 55 adegan dengan presentase 37%, adegan ekranisasi latar penambahan sebanyak 19 adegan dengan presentase 13%, adegan ekranisasi tokoh penambahan sebanyak 5 adegan dengan presentase 4%, dan adegan ekranisasi tokoh perubahan bervariasi sebanyak 1 adegan dengan presentase 1%.

Selanjutnya, temuan dimasukkan kedalam tabel rekapitulasi proses ekranisasi. Berikut ini adalah tabel data rekapitulasi proses ekranisasi dalam novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF dan film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio.

**Tabel 1**  
**Data Rekapitulasi Proses Ekranisasi dalam Novel *12 Cerita Glen Anggara***  
**Karya Luluk HF dan Film *12 Cerita Glen Anggara***  
**Karya Alim Sudio**

No	Bentuk Ekranisasi	Jumlah	Persentase
1	Ekranisasi Alur		
	a) Penciutan	0	0
	b) Penambahan	72	48%
	c) Perubahan Bervariasi	55	37%
2	Ekranisasi Latar		
	a) Penciutan	0	0
	b) Penambahan	19	13%
	c) Perubahan Bervariasi	0	0
3	Ekranisasi Tokoh		
	a) Penciutan	0	0
	b) Penambahan	5	4%
	c) Perubahan Bervariasi	1	1%
<b>Total</b>		<b>152</b>	<b>100%</b>

## B. Penafsiran dan Uraian

### a. Ekranisasi Alur

#### 1. Penambahan

##### Temuan:

*Glen, Rian, dan Iqbal turun dari mobil sambil bersenda gurau di parkiran kafe. (Alim Sudio, 00.00.38).*

##### Analisis:

Adegan tersebut termasuk ke dalam proses ekranisasi penambahan, karena dalam novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF tidak terdapat adegan tersebut. Karena dalam novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF adegan pertama kali yang muncul yakni langsung menceritakan alur pertama kali Glen dan Shena bertemu sebagai berikut.

*Tringg... Lonceng berbunyi, seorang pembeli masuk ke dalam kafe, kali ini tidak membuat semua mata refleksi menatap ke arah pintu. (Luluk HF, 2019:11).*

#### 2. Perubahan Bervariasi

##### Temuan:

*Glen duduk di sofa dengan Shena yang duduk di sofa satunya, Shena tiba-tiba bertanya “kenapa tiba-tiba mau” ucap Shena, “karena..” ucap Glen yang terhenti. “kasian” sela Shena. “iya, kasian sama lo udah mau mati tapi belom pernah pacaran” ucap Glen, “tau dari mana” ucap Shena, “ya tau lah” ucap Glen, “tau dari mana kalo gua mau mati” ucap Shena, Glen menyerahkan gumpalan kertas yang berisikan surat Shena, dan mengatakan “hanya orang yang mau bunuh diri yang nulis surat ini” ucap Glen dengan meletakkan surat itu di meja, “kan gua bilang gua gak.” ucapan Shena yang terhenti karena kedatangan bu Huna yang ingin pergi kerja ke laundry. (Alim Sudio, 00.25.43).*

##### Analisis:

Adegan di atas termasuk ke dalam proses ekranisasi perubahan bervariasi, karena adegan tersebut tertulis di dalam novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF yang kemudian dibuat variasinya pada film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio dengan tujuan agar novel dan film tidak sepenuhnya sama, yang membedakan antara novel dan film adalah jika dalam novel pertemuan Glen dan bu Huna baru terjadi pada saat Glen dan Shena pulang dari pantai, sedangkan dalam film pertemuan Glen dan bu Huna pada saat Shena pingsan di rooftop rumah sakit.

### b. Ekranisasi Latar

#### 1. Penambahan

##### Temuan:

*Shena sedang termenung duduk di atas ayunan yang ada di villa kakeknya..... (Alim Sudio, 01.20.02).*

##### Analisis:

Adegan tersebut termasuk ke dalam proses ekranisasi penambahan, karena dalam novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF tidak terdapat latar *villa kakeknya Shena*, sedangkan dalam film ditambahkan latar *villa kakeknya Shena*.

### c. Ekranisasi Tokoh

#### 1. Penambahan

##### Temuan:

*Di halaman rumah Acha. Glen, Amanda, dan Acha sedang melakukan yoga dengan instruktur yoganya adalah mamanya Acha. (Alim Sudio, 00.30.28).*

##### Analisis:

Adegan tersebut termasuk ke dalam proses ekranisasi penambahan, karena dalam novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF tidak terdapat adegan mama Acha, sedangkan dalam film dimunculkan tokoh mama Acha sebagai instruktur yoga Amanda, Acha, dan Glen.

## 2. Perubahan Bervariasi

### Temuan:

“eh lo gila, masa Shena ngomong gitu aja si” ucap Iqbal sambil menoyor kepala Glen ....., “dulu obsess, sekarang sok jual mahal” ucap Iqbal, ..... “tapi gua rasa si lo cukup gila deh kalo waras, gak mungkin dong pilih Glen, iya dong” ucap Rian yang disambut tawaan Iqbal dan Glen. (Alim Sudio, 00.04.24).

### Analisis:

Adegan di atas termasuk ke dalam proses ekranisasi perubahan bervariasi, karena dalam adegan film menggambarkan tokoh Iqbal yang berbeda kepribadiannya dengan yang digambarkan pada novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF. Kepribadian Iqbal dalam film digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat friendly kepada sahabat-sahabatnya dan prang terdekatnya, memiliki sifat murah senyum, dan mudah tertawa. Sedangkan, dalam novel tokoh Iqbal digambarkan sebagai sosok yang memiliki sifat dingin dan irit berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, proses ekranisasi alur penambahan novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF terhadap film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio merupakan salah satu proses ekranisasi yang paling dominan dari ketiga jenis proses ekranisasi. Hal tersebut disebabkan penambahan alur dalam film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio sangat berperan penting dalam sebuah ekranisasi, karena ekranisasi sendiri adalah perubahan suatu karya sastra ke dalam bentuk kesenian. Maka dari itu, dalam ekranisasi suatu karya pastinya terdapat perubahan-perubahan yaitu, pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Oleh karena itu, ekranisasi *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF terhadap film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio sangat berpengaruh dalam menganalisis suatu karya sastra, beberapa di antaranya adalah novel dan film.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa pertama, ekranisasi alur mencapai 72 temuan penambahan dari total 152 temuan dan 55 temuan perubahan bervariasi dari total 152 temuan. Kedua, ekranisasi latar mencapai 19 temuan penambahan dari total 152 temuan. Ketiga, ekranisasi tokoh mencapai 5 dari total 152 temuan dan temuan penambahan, 1 temuan dari total 152 temuan.

Dengan hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa proses ekranisasi alur penambahan lebih dominan dibandingkan dengan proses ekranisasi lainnya. Hal tersebut disebabkan karena proses ekranisasi sangat berperan penting dalam peralihan suatu karya sastra ke dalam bentuk kesenian lainnya, khususnya pada ekranisasi novel *12 Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF terhadap film *12 Cerita Glen Anggara* karya Alim Sudio.

## UCAPAN TERIMA KASIH [

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga artikel penelitian yang berjudul “Ekranisasi Novel *12 Cerita Glen Anggara* Karya Luluk HF terhadap Film *12 Cerita Glen Anggara* Karya Alim Sudio dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Setiap data yang disajikan penulis dalam artikel ini tidak terlepas dari proses analisis secara mendalam serta kaitannya terhadap teori-teori terdahulu sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Selain itu, penulis juga berharap bahwa dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam menyusun artikel ini. Untuk itu, penulis berterima kasih kepada:

1. Ibu Heppy Atmapratiwi, S.I.K, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Materi;
2. Ibu Memmy Dwi Jayanti, S.S, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Teknik; serta
3. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat penulis.

Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa artikel penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi bagi penulis agar mampu menciptakan artikel penelitian yang lebih baik lahu untuk ke depannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, K. R. (2022). Ekranisasi novel keluarga tak kasat mata karya Bonacentura Genta ke film keluarga tak kasat mata sutradara Herdy Suryawan sebagai materi pembelajaran teks ulasan di SMP. *KABASTRA*, 1(2).
- Chintiya, C. &. (2021). Kajian ekranisasi novel rembulan tenggelam di wajahmu karya Tere Liye dan film rembulan tenggelam di wajahmu sutradara Danial Rifki. *J-LELC: Journal of Languange Education, Linguistics, and Culture*, 1(3), 5462-5462.
- Esadiani, A. d. (2022). Ekranisasi novel senior karya Eko Ivano Winata ke film senior karya Indra Gunawan. *GARUDA: GARDA RUJUKAN DIGITAL*, 1(2).
- Saputra, N. (2020). *Ekranisasi karya sastra dan pembelajarannya*. Jakad Media Publishing.
- Susilowati, D. d. (2021). Analisis puisi karya Muhammad Yamin dengan pendekatan struktural tanah air. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(1), 38-48.